

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING HOUSEHOLD
FOOD CONSUMPTION PATTERN**

Siska Alfiati
STIE Prabumulih
siskaalfiati@gmail.com

ABSTRACT

Food has become a primary human need that must be fulfilled before fulfilling other living needs such as clothing, housing and education. This study aims to analyze food consumption patterns and factors that influence the food consumption patterns of households in Prabumulih City. The method of analysis is done by tabulating data, then analyzed using the calculation of energy consumption adequacy based on the PPH reference. To analyze the influencing factors carried out using multiple linear regression analysis. Sampling is done by simple random sampling method as many as 100 housewives. The results of this study indicate that the food consumption patterns of households in Prabumulih City have not reached ideal numbers. Simultaneously the income variable, the number of family members, the age of the mother, the level of maternal education significantly influence the food consumption patterns of households in Prabumulih City, while partially the income and number of families have a significant effect on household food consumption patterns in Prabumulih City.

Keywords: *Pattern of Food Consumption, Household.*

ABSTRAK

Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi pangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih. Metode analisis dilakukan dengan tabulasi data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan kecukupan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* sebanyak 100 ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih belum mencapai angka ideal. Secara serempak variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur ibu, tingkat pendidikan ibu berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih, sedangkan secara parsial pendapatan dan jumlah keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih.

Kata Kunci : Pola Konsumsi Pangan, Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk hidup, tanpa pangan tidak mungkin dapat melangsungkan hidup dan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak dulu hingga nanti pun manusia memerlukan bahan pangan untuk bertahan hidup. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan (Sari, Nina Tama; 2007).

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan oleh setiap individu akan mempengaruhi status ketahanan pangan individu tersebut. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga itu sendiri. Menurut Kusumawati (2013), terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga berarti mampu memperoleh pangan yang cukup jumlah, mutu, dan beragam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Cukup disini berarti tidak hanya beras tetapi mencakup pangan non beras yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

Pola konsumsi pangan antar rumah tangga dapat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya ketersediaan pangan, sosial budaya, pengetahuan gizi, ekonomi dan

lingkungan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan suatu rumah tangga dapat mempengaruhi rumah tangga dalam memilih dan menentukan jenis pangan yang bermutu gizi baik yang beragam dan berimbang. Karena itu, perubahan pada faktor-faktor tersebut akan menyebabkan pola konsumsi pangan suatu rumah tangga (Dewi, I.S., dkk ; 2016).

Kota Prabumulih merupakan kota dengan latar belakang penduduk yang cukup heterogen, dengan berbagai tingkatan pendapatan, pekerjaan, suku, dan agama. Untuk itu maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Kota Prabumulih memiliki luas wilayah sebesar 251,94 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 193.829 jiwa. Pemilihan daerah penelitian dikarenakan daerah tersebut merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dengan latar belakang penduduk yang heterogen.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Slovin dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana : N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = batas toleransi kesalahan

Dengan jumlah populasi rumah tangga sebanyak 41.843 KK dan batas eror toleransi sebesar 10%, maka hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,76 atau 100 orang. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah metode pengambilan sampel aksidental (*Accidental Sampling*), yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapapun yang dipandang oleh peneliti cocok sebagai sumber data.

Untuk identifikasi masalah yang Pertama, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengamati dan menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga. Pengamatan pola konsumsi pangan ini dilaksanakan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Kemudian hasil wawancara dibentuk dalam tabulasi data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan kecukupan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH dengan formula sebagai berikut :

1. Konsumsi Aktual

$$\text{Konsumsi Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Pangan Rumah Tangga}}{\text{Jumlah Anggota Rumah Tangga}}$$

2. Energi Aktual

$$\text{Energi Aktual} =$$

$$\frac{\text{Konsumsi Pangan Aktual}}{\text{Konsumsi Harapan}} \times \text{faktor konversi kkal}$$

3. % Aktual

$$\% \text{ Aktual} = \frac{\text{Konsumsi Pangan Aktual}}{\text{Total Konsumsi Pangan Aktual}} \times 100\%$$

4. % AKE

$$\% \text{ AKE} = \frac{\text{Energi Aktual}}{2000} \times 100\%$$

5. Bobot merupakan penentuan bobot (Triguna Pangan)

6. Skor Aktual = % Aktual x Bobot

7. Skor AKE = % AKE x Bobot

8. Skor PPH = Jika skor AKE > dari skor maks, maka skor maks yang digunakan di dalam tabel skor PPH dan sebaliknya

Penentuan Bobot (Triguna Pangan) :

1. Sumber energi (karbohidrat) = 33,33%

Padi-padian (50%), umbi-umbian (6%), minyak dan lemak (10%), buah/biji berminyak (3%), gula (5%). Bobot = 33,33%/74%= 0,5.

2. Sumber pembangun (protein) = 33,33%

Pangan hewani (12%), kacang-kacangan (5%). Bobot = 33,33%/17%= 2.

3. Sumber pengatur (vitamin dan mineral) = 33,33%

Sayur dan buah (6%). Bobot = 33,33%/6%=5.

4. Lain-lain (0,1%)

Bumbu-bumbuan dan minuman (3%). Bobot = 0,1%/3% = 0,03

Tabel 1. Faktor Konversi (Kkal) dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

No.	Kelompok Pangan	Faktor Konversi		Skor PPH Ideal
		Gr	kcal	
1.	Padi-padian	275	1000	25,0
2.	Umbi-umbian	90	120	2,5
3.	Pangan hewani	140	240	24,0
4.	Minyak dan Lemak	25	200	5,0
5.	Buah/biji berminyak	10	60	1,0
6.	Kacang-kacangan	35	100	10,0
7.	Gula	30	100	2,5
8.	Sayur dan Buah	230	120	30,0
9.	Lain-lain	15	60	0,0
Total		850	2000	100

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, 2015

Untuk identifikasi masalah yang kedua, dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda melalui Program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga terhadap variabel terikat yaitu total konsumsi pangan aktual rumah tangga.

Model regresi linier berganda yang digunakan :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana :

\hat{Y} = Total konsumsi pangan aktual rumah tangga (gr)

a = Intercept atau konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter koefisien regresi

X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/hari)

X_2 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X_3 = Umur ibu rumah tangga (tahun)

X_4 = Tingkat pendidikan ibu rumah tangga (tahun)

μ = error term (koefisien error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kota Prabumulih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan atau tingkat keberagaman pangan rumah tangga di Kota Prabumulih adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Keberagaman Pangan Rumah Tangga di Kota Prabumulih

Kelompok Pangan	Konsumsi Aktual (gr/kap/hr)	Energi Aktual (kcal/kap/hr)	% AKE	Bobot	Skor AKE	Skor Maks PPH Ideal	PPH
Padi-padian	253,67	922,45	46,12	0,5	23,06	25	23,06
Umbi-umbian	25,94	34,58	1,73	0,5	0,86	2,5	0,86
Pangan Hewani	131,08	224,70	11,24	2	22,47	24	22,47
Minyak dan Lemak	32,02	256,12	12,81	0,5	6,40	5	5
Buah/biji Berminyak	7,70	46,21	2,31	0,5	1,15	1	1
Kacang-kacangan	41,68	119,08	5,95	2	11,91	10	10
Gula	29,71	99,02	4,95	0,5	2,47	2,5	2,47
Sayur dan Buah	117,88	61,50	3,07	5	15,37	30	15,37
Lain-lain	28,94	115,77	5,79	0,03	0,17	0	0
Total	668,61	1879,44	93,97	11,53	83,89	100	80,25

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa total konsumsi rumah tangga di Kota Prabumulih 668,61 gr/kap/hr. Hal ini berarti berat konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih belum mencapai angka kecukupan yang dianjurkan yaitu sebesar 850 gr/kap/hr. Berat konsumsi pangan rumah tangga

dari jumlah terbesar hingga terkecil yaitu padi-padian, pangan hewani, sayur dan buah, kacang-kacangan, minyak dan lemak, gula, lain-lain, umbi-umbian, dan buah/biji berminyak.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total konsumsi energi rumah tangga di Kota Prabumulih adalah sebesar 1879,44 kkal/kap/hr atau 93,97 %. Hal ini berarti konsumsi energi di Kota Prabumulih belum mencukupi angka kecukupan yang dianjurkan yaitu sebesar 2000 kkal/kap/hr. Kelompok pangan dengan energi yang terbesar hingga terkecil adalah padi-padian, minyak dan lemak, pangan hewani, kacang-kacangan, lain-lain, gula, sayur dan buah, buah/biji berminyak, dan umbi-umbian.

Selanjutnya pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa skor Pola Pangan Harapan (PPH) di kota Prabumulih adalah sebesar 80,25. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Prabumulih belum mencapai target skor Pola Pangan harapan sebesar 95 yang telah ditetapkan oleh Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2015.

Tabel 3. Perbandingan Konsumsi Ideal dan Konsumsi Rumah Tangga Kota Prabumulih

Kelompok Pangan	Konsumsi Ideal	Aktual Hasil	Konsumsi Ideal	Energi Hasil	%AKE	
					Ideal	H
Padi-padian	275	253,67	1000	922,45	50	4
Umbi-umbian	90	25,94	120	34,58	6	:
Pangan	140	131,08	240	224,70	12	1
Hewani	25	32,02	200	256,12	10	1
Minyak dan Lemak	10	7,70	60	46,21	3	:
Buah/biji Berminyak	35	41,68	100	119,08	5	:
Kacang-kacangan	30	29,71	100	99,02	5	:
Gula	230	117,88	120	61,50	6	:
Sayur dan Buah	15	28,94	60	115,77	3	:
Lain-lain						
	850	668,61	2000	1879,44	100	9

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3 menunjukkan tingkat konsumsi pangan di Kota Prabumulih. Dapat dilihat bahwa berat konsumsi pangan di Kota Prabumulih belum mencapai angka ideal, begitu juga dengan konsumsi energi di Kota Prabumulih belum mencapai angka kecukupan yang dianjurkan. Dari kesembiliah kelompok pangan, terdapat tiga kelompok pangan yang berada diatas angka ideal, yaitu minyak dan lemak, kacang-kacangan, dan lain-lain (minuman dan bumbu). Sedangkan kelompok pangan yang lain yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula, sayur dan buah masih berada dibawah angka kecukupan yang dianjurkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kota Prabumulih

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur ibu, dan tingkat pendidikan ibu.

Setelah diuji dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur ibu, dan tingkat pendidikan ibu) terhadap variabel terikat (pola konsumsi pangan rumah tangga) seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kota Prabumulih

No.	Variabel	Koef. regresi	Sig.
1.	Konstanta	721,325	0,000
2.	Pendapatan	0,001	0,001
3.	Jumlah Anggota	-41,590	0,000
4.	Keluarga	-0,798	0,524
5.	Umur Ibu Tingkat Pendidikan Ibu	5,445	0,146

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4 diperoleh persamaan:

$$Y = 721,325 + 0,001 X_1 - 41,590 X_2 - 0,798 X_3 + 5,445 X_4$$

Dari model regresi didapat signifikansi F pada Tabel Anova adalah sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti variabel bebas (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, dan tingkat pendidikan ibu) berpengaruh nyata terhadap variabel bebas (pola konsumsi pangan rumah tangga).

Secara parsial, variabel bebas ada yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Adiana & Karmidi (2015) yang juga menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan, namun bertolak belakang dengan hasil variabel umur ibu dan tingkat pendidikan ibu berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

Menurut Murjana (2007), hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

Menurut Rahardja dkk (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, 42 kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat baik, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Prabumulih belum mencapai angka ideal yaitu sebesar 80,25. Pola konsumsi pangan di Kota Prabumulih didominasi oleh kelompok padi-padian, kemudian menyusul pangan hewani, sayur dan buah, kacang-kacangan, minyak dan lemak, gula, lain-lain, umbi-umbian, dan buah/biji berminyak.
2. Secara serempak keempat faktor (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, umur ibu rumah tangga, dan tingkat pendidikan ibu) berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Secara parsial faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga. Sedangkan faktor umur ibu dan tingkat pendidikan ibu berpengaruh tidak nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

Saran

1. Kepada masyarakat Kota Prabumulih agar lebih memperhatikan pola konsumsi pangannya agar lebih beragam dan berimbang agar dapat tercapai pola konsumsi pangan sesuai dengan standar ideal yang diharapkan.
2. Kepada Pemerintah setempat agar hendaknya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi pangan yang beragam dan berimbang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi tingkat konsumsi pangan aktual dan

pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH).

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti gambaran konsumsi pangan aktual rumah tangga di daerah lain, membandingkan pola konsumsi pangan antara desa dan kota, meneliti gambaran pola konsumsi pangan antar beberapa etnis dan juga menganalisis faktor-faktor selain faktor yang di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap konsumsi pangan aktual rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P,P,E. & Karmini, N,L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar.
- Dewi, I.S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus: Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara). *E-journal USU*.
- Kusumawati, T. D. (2013). Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Murjana Yasa, I G. W. (2008). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Input*
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. (2005). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, Nina Tama. (2007). Analisis Dampak Kenaikan Harga Beras Terhadap Pola Konsumsi Beras Rumah Tangga di Cipinang, Jakarta Timur. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.